

**TETABUHAN SANDIKALA :  
INTERPRETASI SUASANA SIANG MENUJU MALAM  
DI YOGYAKARTA  
KE DALAM KARYA SENI MUSIK**

**TESIS KARYA SENI**

guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister dari  
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh  
**Yanuar Dananjaya**  
NIM: 18211107  
(Program Studi Seni Program Magister)

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2021**

## LEMBAR DEDIKASI

*Dipersembahkan kepada orang tua, adik, istri, anak, dan mertua serta keluarga besar Pawirodono tercinta yang telah mendukung lahir dan batin*



## HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing  
pada tanggal 29 November 2021



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M. Si  
NIP.: 195312311976031014

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Tetabuhan Sandikala” Interpretasi Suasana Siang Menuju Malam” ini dan seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 29 November 2021

Yang membuat pernyataan



Yanuar Dananjaya

NIM: 18211107


**PERSETUJUAN**  
**TESIS KARYA SENI**  
**TETABUHAN SANDIKALA :**  
**INTERPRETASI SUASANA SIANG MENUJU MALAM**  
**DI YOGYAKARTA**  
**KE DALAM KARYA SENI MUSIK**

Oleh

**Yanuar Dananjaya**  
**NIM: 18211107**

Surakarta, 29 November 2021

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M. Si  
NIP.: 195312311976031014

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,

  
Dr. Zulkarnaen, Mistortolfi, M. Hum  
NIP.: 196610111999031001

PENGESAHAN

**TETABUHAN SANDIKALA :  
INTERPRETASI SUASANA SIANG MENUJU MALAM  
DI YOGYAKARTA  
KE DALAM KARYA SENI MUSIK**

Oleh:

**Yanuar Dananjaya  
18211107**

**(Program Studi Seni Program Magister)**

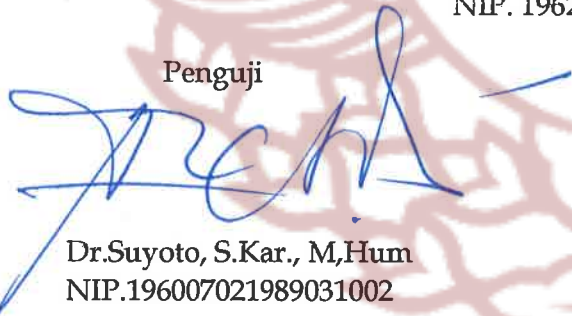
Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima  
sebagai sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada tanggal 7 Desember 2021

Ketua Penguji



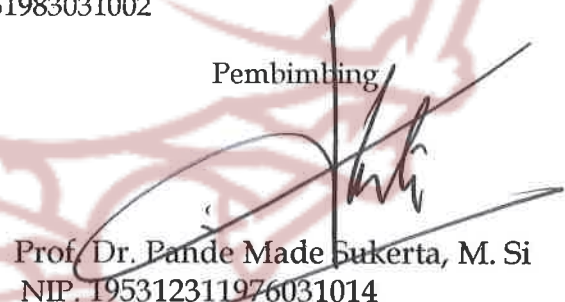
**Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum  
NIP. 196203061983031002**

Penguji



**Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum  
NIP. 196007021989031002**

Pembimbing



**Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M. Si  
NIP. 195312311976031014**

Direktur



**Dr. Sunarmi, M.Hum.  
NIP. 196703051998032001**

**ABSTRAK**  
**TETABUHAN SANDIKALA :**  
**INTERPRETASI SUASANA SIANG MENUJU MALAM**  
**DI YOGYAKARTA**  
**KE DALAM KARYA SENI MUSIK**

“Tetabuhan Sandikala” merupakan karya komposisi musik yang bercerita tentang suasana siang menuju malam. Perpindahan waktu dari sore ke malam tersebut, dipercaya oleh banyak pihak (terutama masyarakat Jawa-Bali) sebagai waktu terhubungnya gerbang alam manusia dengan dunia lain. *Sandikala* menunjuk pada waktu menjelang malam hari kira-kira menunjuk pukul 18.00 WIB. Transisi atau peralihan waktu itu, menjadi penting untuk melakukan aktivitas kontemplasi yang menyatukan kekuatan harmoni jiwa-raga yang terekspresi melalui lantunan puji-pujian sebagai wujud doa persembahkan ke hadapan Sang Maha Pencipta. Pengkarya mewujudkan karya seni ini menggunakan teori 3N, yaitu *nitine* atau *nonton*, *nirokke*, dan *nambahi* atau *nemokke* yang ‘baru’ berdasarkan kemampuan pengkarya dalam menginternalisasikan *niteni* dan *nirokke*. Ketiga hasil pencermatan itu menjadi landasan dalam proses pewujudan komposisi musik “Tetabuhan Sandikala”.

Komposisi musik “Tetabuhan Sandikala” tersusun dalam tiga tahapan yaitu penyusunan ide garapan, penyusunan gagasan isi garapan dan implementasi dan penuangan ide garapan. Pada tahap ide garapan, pengkarya melakukan pengamatan lapangan termasuk pengamalan *niteni* karya-karya musik, mengkaji referensi karya ilmiah terpublikasi, melakukan diskusi, dan kontemplasi. Tahap penyusunan isi garapan, pengkarya menentukan instrumen dan merencanakan bentuk garapnya sebagai wujud pelaksanaan *nirokke* yang imitatif-kreatif. Tahap penuangan ide garapan, pengkarya menyusun dan berusaha mengimplementasikan dan mengaplikasikan dalam bentuk karya sesuai ide dan isi yang menggambarkan suasana keramat peralihan waktu sore ke malam hari.

Hasil dari interpretasi dari fenomena *sandikala*, pengkarya menentukan tiga jenis alat musik berbeda jenis untuk menciptakan karya “Tetabuhan Sandikala. Tiga jenis alat musik yaitu, gamelan, string section, dan combo band. Pengkarya berharap karya musik ini dapat menjadi salah satu sajian dan kajian alternatif baik untuk kepentingan perancangan maupun penciptaan karya ‘baru’ atau pun bagi pengkarya yang mengkolaborasikan mau pun memadukan musik diatonis dan pentatonis.

Kata Kunci: Komposisi musik, interpretasi, sandikala.

**ABSTRACT**  
**TETABUHAN SANDIKALA :**  
**INTERPRETATION OF TRANSITION DAY TO NIGHT**  
**IN YOGYAKARTA**  
**INTO THE MUSIC ARTS**

"Tetabuhan Sandikala" is a musical composition that tells the story of the atmosphere from day to night. The time shift from evening to night is believed by many parties (especially the Javanese-Bali people) as the time for connecting the gates of human nature to the other world. *Sandikala* pointed at the time before the evening, approximately pointed at 18.00. The transition or transition of time, it becomes important to carry out contemplation activities that unite the power of body-soul harmony which is expressed through chanting of praises as a form of offering prayer before the Almighty Creator. The artist creates this artwork using the 3N theory, namely *nitine* or watching, *nirokke*, and adding or *nemokke* which is 'new' based on the ability of the artist to internalize *niteni* and *nirokke*. The three results of observation became the basis in the process of realizing the musical composition "Tetabuhan Sandikala".

The composition of the music "Tetabuhan Sandikala" is arranged in three stages, namely the preparation of cultivated ideas, the preparation of the ideas of the content of the claim and the implementation and pouring of the cultivated ideas. At the idea stage, the authors make field observations including the practice of *niteni* in musical works, reviewing references to published scientific works, conducting discussions, and contemplation. In the stage of compiling the content of the work, the artist determines the instrument and plans the form of the work as a form of imitative-creative *nirokke* implementation. In the stage of pouring out ideas, the artist compiles and tries to implement and apply them in the form of works according to the ideas and contents that describe the sacred atmosphere of the transition from evening to night.

As a result of the interpretation of the sandikala phenomenon, the artist determines three different types of musical instruments to create the work "Tetabuhan Sandikala". There are three types of musical instruments, namely gamelan music, string section, and combo band. The authors hope that this musical work can be one of the alternative presentations and studies, both for the purpose of designing and creating 'new' works or for artists who collaborate or combine diatonic and pentatonic music.

Keywords: Music composition, interpretation, sandikala.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur pengkarya panjatkan kepada Allah SWT/Tuhan YME atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikan Tesis Karya Seni berjudul “Tetabuhan Sandikala” Interpretasi Suasana Siang Menuju Malam Dalam Bentuk Karya Seni Musik di Yogyakarta. Dalam kesempatan yang baik ini pengkarya menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memberikan fasilitas penunjang pendidikan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Surakarta.
2. Dr. Sunarmi, M.Hum, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberi arahan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Surakarta.
3. Dr. Bambang Sunarto, S,Sen., M.Sn, selaku pembimbing akademik yang bersedia memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Surakarta.
4. Dr. Zulkarnain Mistortoifi, M.Hum, selaku Koordinator Prodi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Magister ISI Surakarta

yang telah bersedia memotivasi dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Surakarta.

5. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si., selaku dosen pembimbing penulisan dan karya seni yang dengan sabar telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran pada pengkarya hingga terwujudnya tesis ini.
6. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M. Hum, selaku Ketua Dewan Penguji atas waktunya dalam menguji dan mengamati karya tugas akhir pengkarya.
7. Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum, selaku Penguji Utama atas ketersediaan waktunya untuk menguji, mengamati, dan mencermati karya tugas akhir pengkarya.
8. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar, Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar, M.Si, Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D. Prof. Dr. Sri Rohana W., S.Kar., M.Hum, Prof. Dharsono, M.Sen, Dr. Eko Supriyanto, S.Sn., MFA, Dr. Sal Murgiyanto, Ph.D, Dr, I Nyoman Sukerna, S.Kar., M. Hum, Dr. Joko Aswoyo, S.Sn., M.Hum atas semua pengetahuan, arahan, dan bimbingannya selama proses perkuliahan.
9. Seluruh tenaga kependidikan, karyawan, pimpinan dan pegawai Perpustakaan ISI Surakarta yang telah mendukung dan memberikan

berbagai bentuk pelayanan, sehingga sangat membantu dalam kelancaran penyelesaian studi di Pascasarjana ISI Surakarta.

10. Kedua orang tua tercinta I Wayan Dana dan Retno Pujiwati, adik Merina Candra Wardani, istri R. Putri Thalitha Prameswari, anak, dan semua keluarga besar Pawirodono yang tidak henti-hentinya memberi doa dan dukugan baik dalam bentuk moral maupun material.

11. Seluruh pendukung dan rekan-rekan yang membantu langsung maupun tidak langsung karya seni dan tugas akhir pengkarya yang telah dengan ikhlas mendukung terwujudnya karya seni ini.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara dan dari berbagai pihak, tentu sajian karya tugas akhir dan tesis karya seni ini tidak dapat terwujud sesuai tujuan dan harapan. Namun demikian, dari lubuk hati terdalam, pengkarya menyadari bahwa garapan maupun penyusunan tesis karya seni ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu diharapkan hadirnya kritik dan saran-saran membangun dari berbagai kalangan dan pembaca yang budiman. Akhir kata, semoga apa yang telah pengkarya kerjakan dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia seni pada umumnya dalam kehidupan akademik

Surakarta, 29 November 2021  
Tanda tangan

Yanuar Dananjaya  
NIM: 18211107

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Dalam penulisan tesis karya musik ini menggunakan istilah, singkatan, dan simbol yang biasa digunakan pada karawitan Jawa dan musik Barat. Seluruh istilah karawitan Jawa dan musik Barat dicetak miring. Berikut merupakan singkatan yang biasa digunakan dalam karawitan Jawa.

Bn : Bonang      V2 : Violin 2      Pizz : Pizzicato

Sr : Saron      Va : Viola

Dm : Demung      Cl : Cello

Kd : Kendang      gliss : *Glissando*

Se : Selendro      P : *Piano*

Pl : Pelog      mp : *Mezzo Piano*

V1 : Violin 1      F : *Forte*

Selain itu, sistem notasi yang digunakan pada karya musik “Tetabuhan Sandikala” menggunakan teknik penulisan notasi Kapatihan, dan notasi balok. Untuk lebih jelas dalam pengucapannya sistem notasi Kapatihan, pengkarya jelaskan sebagai berikut.

- 1 : Ji
- 2 : Ro
- 3 : Lu
- 4 : Pat
- 5 : Mo
- 6 : Nem
- 7 : Pi

## DAFTAR ISI

LEMBAR DEDIKASI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN .....	IV
PENGESAHAN.....	V
ABSTRAK.....	vi
ABSTARCT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya Seni.....	1
B. Estimasi Wujud Karya.....	7
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni.....	9
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni.....	10
E. Tinjauan Sumber.....	11
F. Kernagka Konseptual.....	17
G. Metode Penciptaan Karya Seni.....	19
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	24
BAB II BENTUK KARYA SENI... ..	25

A. Deskripsi Karya.....	25
B. Media.....	29
C. Materi.....	32
D. Bentuk Karya.....	39
<b>BAB III KONSEP KARYA SENI.....</b>	<b>42</b>
A. Teknik Permainan Instrumen.....	44
B. Penerapan Improvisasi.....	45
C. Eksplorasi.....	47
<b>BAB IV CARA DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA.....</b>	<b>49</b>
A. Pendalaman.....	50
B. Proses Berkarya.....	50
C. Hambatan Dan Solusi.....	51
D. Sinopsis Karya.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. KESIMPULAN.....	58
B. REKOMENDASI.....	59
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>60</b>
A. DAFTAR PUSTAKA.....	60
B. DAFTAR WEBTOGRAFI.....	61
C. DAFTAR NARASUMBER.....	61
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>62</b>



## BIBLIOGRAFI

### A. Daftar Pustaka

- Abiladiyah, S. Ilmi. 2012. *Yogyakarta Dari Hutan Beringin Ke Ibukota Daerah Istimewa*. Yogyakarta. : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Apel, Willi. 1974. *Apel, Willi. 1974. Harvard Dictionary of Musik*. Massachusetts: The Belknap Press.
- Atmaja, Jiwa. 2003. *Perempatan Agung: Menguak Konsepsi Palembang, Ruang, dan Waktu Masyarakat Bali*. Denpasar: CV Bali Media Adhikarsa.
- Brown Lee B. 1996. *Musical Works, Improvisation, and the Principle of Continuity*. Vol. Vol. 54. No. 4. (Autumn, 1996),. pp. 353-369.
- Dana, I Wayan. 2018. *Paruman Barong Di Pura Puncak Padang Dawa Baturiti Tabanan: Perspektif Kajian Budaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Dananjaya, Yanuar. 2016. *"Tabuhan Telu Kagitaan: Komposisi Musik Program Dalam Format Gamelan dan Combo Band."* Salatiga: Skripsi FBS.
- Dewantara, K.H. 2004. *Pendidikan Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud Dikmenjur.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Juliawan, Benecditus, dan SJ Hari. 2018. *Siapakah Manusia di Hadapan Revolusi Industri 4.0?*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universiti Press.
- Lombard, Denys, dan Winarsih P.A. 2005. *Silang Budaya-Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjilah, Hana Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati, Diah Uswatun. 2011. *"Gagasan-gagasan Multikulturalisme Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Tamansiswa Yogyakarta."* Disertasi. Yogyakarta: Program pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Prier, SJ, dan Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.



- Raharjo, Sapto. 2005. *Mendaki Samudra Bunyi: 50 Tahun Sapto Raharjo Beresonansi*. Yogyakarta: Pustaka Misty. Pustaka Misty.
- Subowo, Y. 2018. "Naskah Karya Seni Monumental: Komposisi Musik Crossing Of The Sound". Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Sugita, Ki. 2018. "Tamansiswa Menghadapi Tantangan Liberalisasi Pendidikan", dalam *Bunga Rampai Antologi Kebangsaan Jogja-Gumregah Untuk Indonesia*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY dan Komunitas Kawula Jogja Istimewa.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya*. Surakarta: ISI Press Solo.
- — —. 2019. *Ruang Menjadi Teks Sekaligus Konteks dalam Karya Musik Kelas Mata Kuliah Studio 2*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sukerta, Pande Made, dan Nanik Sri Prihatini. 2021. *Wawasan Penciptaan Karya Seni*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turek, Ralp. 1988. *Concepts and Application*. New York: The University of Akron.

## B. Daftar Webtografi

- Nganten Batal Uyak Hujan, atau Bhutakala Kena Prank oleh Dalang Cenk-Blok, Blayu Tabanan- Bali [https://youtu.be/OIGq2V0\\_S-U](https://youtu.be/OIGq2V0_S-U)
- <https://www.discogs.com/artist/2314981-Sapto-Raharjo>
- <https://www.youtube.com/watch?v=XZwmpVtRrMI>

## C. Daftar Narasumber

- Sudaryanto(53), Pekerja Seni. Poyohan Seloharjo Pundong Bantul Yogyakarta
- Styaji Dewanto (53), Pekerja Seni. Jatimulyo TR I/468 Yogyakarta

## GLOSARIUM

### B

*Beteng* : Bangunan tempat berlindung atau bertahan.

### C

*Canang* : Gong kecil.

*Cello* : Keluarga biola yang ukurannya kedua terbesar setelah kontra bass, dengan empat senar bernada C-G-D-A.

### D

*Diatonis* : Tangga nada yang berjumlah tujuh nada dalam satu oktaf.

### G

*Gending* : Lagu.

### I

*Introduksi* : Melodi awal

### J

*Jagat* : Dunia atau bumi.

*Japa-mantra* : Kalimat yang diyakini mempunyai daya kekuatan magis.

*Jumeneng* : Berdiri

### L

*Laras* : Tinggi rendah nada

*Lead* : Melodi utama

### P

*Pentatonis* : Tangga nada yang berjumlah lima nada dalam satu oktaf.

### R

*Rwa Bhineda* : Dua konsep yang berbeda.

*Riset* : Penelitian

### S

*Sandikala* : Pertemuan siang dan malam.

*Syntheziser* : sebuah perangkat kibor yang memproduksi suara dalam bentuk sinyal suara atau gelombang suara yang mengirimkannya kepada pembangkit suara.

**W**

*Wejangan* : Petuah atau petunjuk.

*Wilahan* : Bilahan.

*Wuku* : siklus tujuh hari yang diawali dari Ahad atau Minggu dan diakhiri pada Setu atau Sabtu.



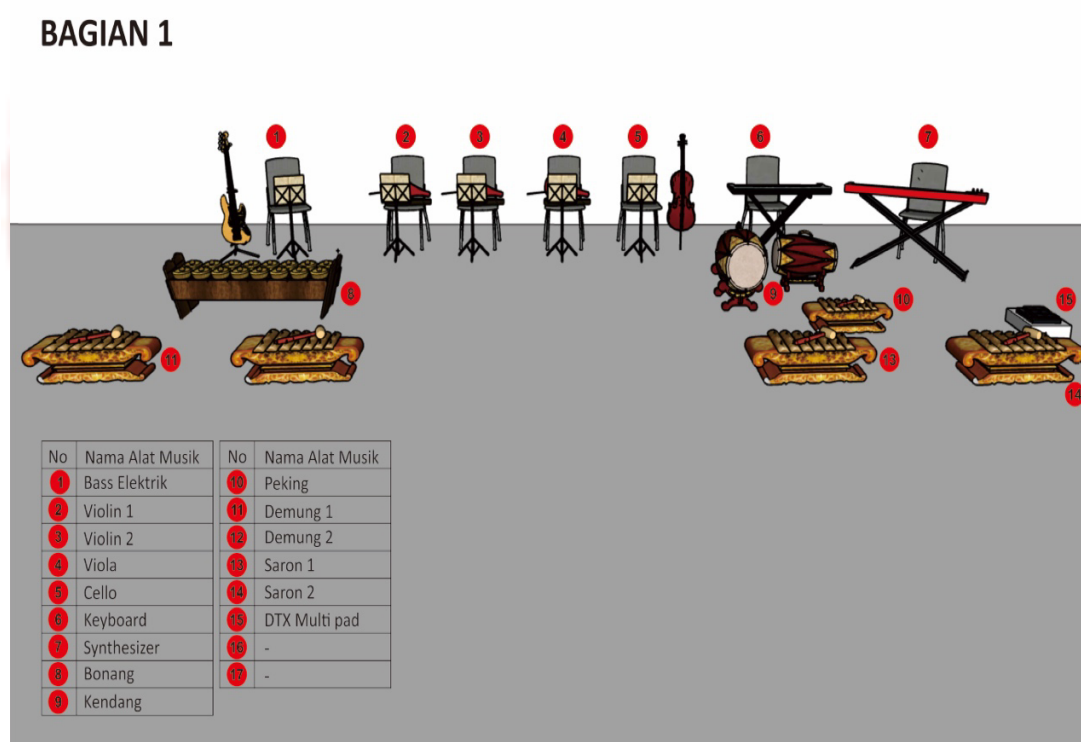


# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Tata Pentas

Karya musik *"Tetabuhan Sandikala"* merupakan sajian pertunjukan yang tidak terlepas dari teknis penataan panggung, khususnya penataan instrumen pada setiap bagian karya. Berikut merupakan penataan instrumen pada setiap bagian karya musik *"Tetabuhan Sandikala"*.

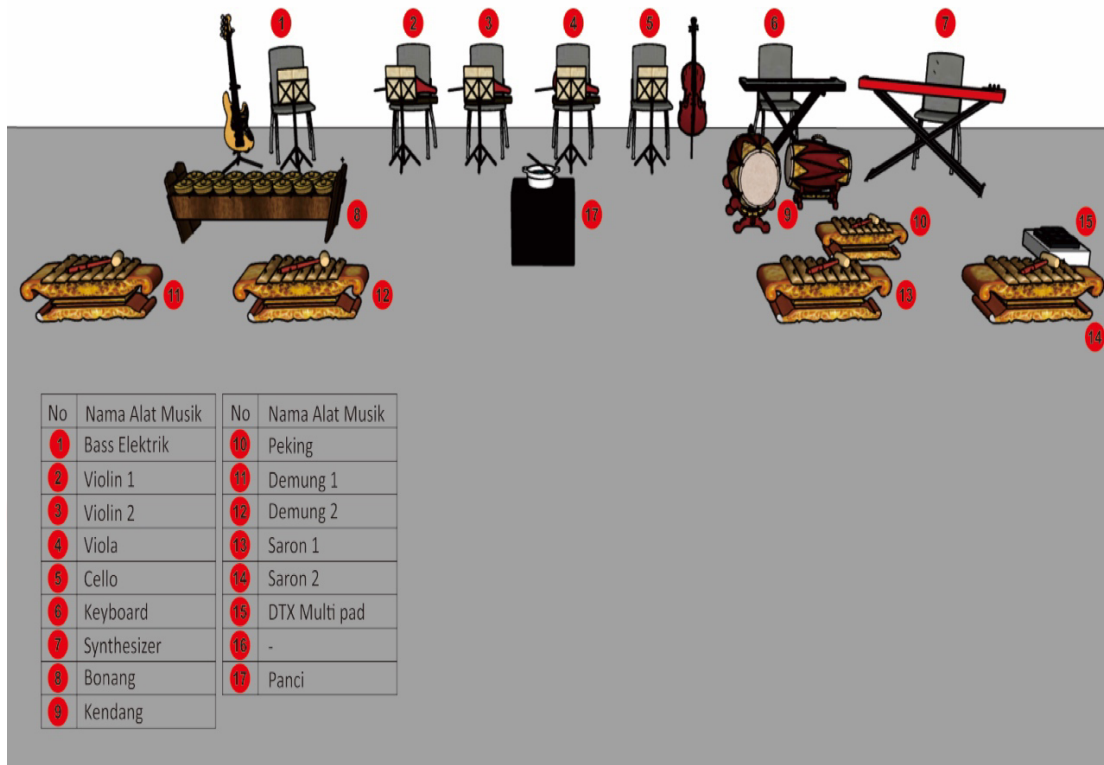
### 1. Penataan instrumen komposisi musik "Siang"



**Gambar 7.** *Setting* panggung Komposisi Musik "Siang"  
(Sumber : Yanuar Dananjaya)

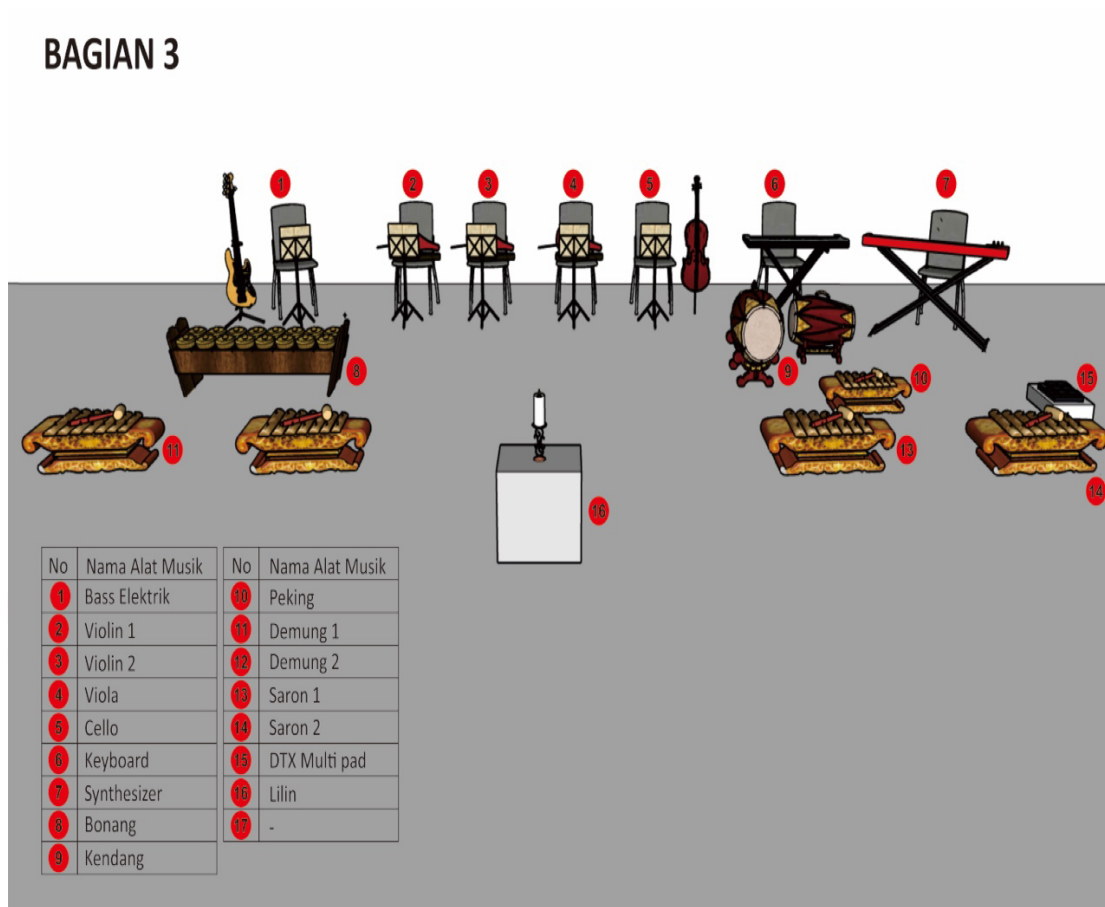
## 2. Penataan instrumen komposisi musik “Sandikala”

## BAGIAN 2



**Gambar 8.** Setting panggung Komposisi Musik “Sandikala”  
(Sumber : Yanuar Dananjaya)

### 3. Penataan instrumen komposisi musik “Malam”



**Gambar 9.** Setting panggung Komposisi Musik “Malam”  
(Sumber : Yanuar Dananjaya)

## Lampiran 2: Deskripsi Lokasi

Penyelenggaraan pementasan karya musik “Tetabuhan Sandikala” menjadi terhambat dikarenakan pada saat proses pembuatan hingga pementasan di negara Indonesia sedang mengalami pandemi virus Covid-19. Pengkarya tidak dapat mempertunjukkan karya secara langsung. Solusi yang telah didiskusikan bersama pembimbing dan Ketua Prodi Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta bahwa pengkarya dapat mempertunjukkan hasil karya akhir dalam bentuk video yang hanya dipertontonkan bersama dua penguji dan pembimbing.

Pada poin deskripsi lokasi ini pengkarya hanya memaparkan tempat latihan dan perekaman karya “Tetabuhan Sandikala”. Lokasi Latihan karya musik “Tetabuhan Sandikala” diselenggarakan di Komunitas Gayam 16 berlokasi di Jl. Mantrigawen Lor No. 9, Kota Yogyakarta, untuk perekaman karya musik “Tetabuhan Sandikala” diselenggarakan di Studio Banjarmili Studio Banjarmili berlokasi di Kradenan, Banyuraden, Gamping, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55293, Indonesia. Lokasi perekaman dilakukan di studio utama. Ujian akhir dan sidang dilakukan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.



### Lampiran 3: Susunan Acara dan Durasi Karya

Dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid-19 pengkarya tidak dapat mempergelarkan karya musik secara langsung. Pergelaran karya dilakukan melalui hasil perekaman video dan audio pertunjukan. Maka dari itu, susunan acara yang dituliskan adalah susunan perekaman video dan audio karya. Susunan perekaman karya menyesuaikan dengan urutan karya "*Tetabuhan Sandikala*" sebenarnya. Berikut susunan perekaman karya musik "*Tetabuhan Sandikala*".

**Tabel 2.** Susunan acara karya musik "*Tetabuhan Sandikala*"

No.	Judul Karya	Durasi
1.	Siang	9 menit
2.	<i>Sandikala</i>	24 menit
3.	Malam	16 menit
	<b>Total Durasi</b>	<b>49 menit</b>

#### Lampiran 4: Pendukung Karya

Berikut merupakan daftar pemain musik pada komposisi musik “Tetabuhan Sandikala “

No	Judul Karya	Pemusik	Instrumen
1	Siang	Setyaji Dewanto	Saron 1
		Heru Fajar Fitriana	Saron2
		Sudaryanto	Peking
		Azis Rifkyanto	Demung 1
		Satya Nurjati	Demung2
		SeptyajiMayyah Swara	Bonang Barung
		Tri Widiyanto	Synthetaizer
		Avyana Destyasti Lintang	Keyboard
		Jangkung P.P.	Bass Gitar
		Adira Hesti Ksvara	Violin 1
		Sekar Nada Pangestu Utami	Violin 2
		Riko Anton Saputro	Viola
		Flavianus Kristanto Hari A.	Cello
2	Sandikala	Setyaji Dewanto	Saron 1
		Heru Fajar Fitriana	Saron2
		Sudaryanto	Peking
		Azis Rifkyanto	Demung 1
		Satya Nurjati	Demung2
		SeptyajiMayyah Swara	Bonang Barung
		Tri Widiyanto	Synthetaizer
		Avyana Destyasti Lintang	Keyboard
		Jangkung P.P.	Bass Gitar
		Adira Hesti Ksvara	Violin 1
		Sekar Nada Pangestu Utami	Violin 2
		Riko Anton Saputro	Viola
		Flavianus Kristanto Hari A.	Cello

		Yanuar Dananjaya	Panci
3.	Malam	Setyaji Dewanto	Saron 1
		Heru Fajar Fitriana	Saron2
		Sudaryanto	Peking
		Azis Rifkyanto	Demung 1
		Satya Nurjati	Demung2
		SeptyajiMayyah Swara	Bonang Barung
		Tri Widianto	Synthetaizer
		Avyana Destyasti Lintang	Keyboard
		Jangkung P.P.	Bass Gitar
		Adira Hesti Ksvara	Violin 1
		Sekar Nada Pangestu Utami	Violin 2
		Riko Anton Saputro	Viola
		Flavianus Kristanto Hari A.	Cello

**Lampiran 5: Proses Latihan Penyusunan Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 10.** Proses Latihan Penyusunan Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”

(Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 11.** Proses Latihan Penyusunan Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”

(Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 6: Foto Perekaman embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 15.** Foto Perekaman embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”

( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 16.** Foto Perekaman embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”

( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

### Lampiran 7: Notasi Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”

Violin 1

The image displays a musical score for Violin 1, consisting of seven staves of music. The key signature is B-flat major (two flats) and the time signature is 4/4. The score includes the following elements:

- Staff 1: Starts with a tempo marking of  $\text{♩} = 60$ , followed by a 4-measure rest. It then transitions to a tempo marking of  $\text{♩} = 85$  and a 58-measure rest. A section labeled "Shaker" begins with a 6/8 time signature.
- Staff 2: Labeled with measure number 65, it contains a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Staff 3: Labeled with measure number 70, it continues the melodic line.
- Staff 4: Labeled with measure number 76, it continues the melodic line.
- Staff 5: Labeled with measure number 81, it features a 63-measure rest.
- Staff 6: Labeled with measure number 149, it contains a rhythmic pattern of eighth notes.
- Staff 7: Labeled with measure number 155, it continues the rhythmic pattern.
- Staff 8: Labeled with measure number 160, it concludes with a 4-measure rest.

Gambar 19. Notasi Karya Musik “Tetabuhan Sandikala” “Malam”

(Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

## Violin 1

**Allegretto**

5 *pizz.*

8

11 *arco*

16

20

24

29

35

40

v.s.

**Gambar 20.** Notasi Karya Musik “Tetabuhan Sandikala” “Malam”

( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

SANDIKALA

~~Pada~~ Bonang

A |  $\frac{1}{4}$  0000 || 2x

B |  $\frac{7}{4}$   $\dot{1}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 5 || 1x |  $\dot{2}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 5 || 3x

$\frac{6}{4}$   $\dot{1}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 ||

C |  $\frac{7}{4}$   $\dot{1}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 5 || 3x |  $\dot{2}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 5 || 3x |  $\frac{1}{4}$   $\dot{1}$  .  $\bar{5}$  .  $\bar{6}$  .  $\bar{3}$  5 6 ||

$\frac{1}{4}$   $\dot{1}$  . . . ||

⇒ Mbatin lagu 1 ulihan

D |  $\frac{1}{4}$  0000 || 1x → C → ||  $\frac{1}{4}$  0000 ||

~~B - C~~

E |  $\frac{1}{4}$  0000 || 1x |  $\frac{6}{8}$  000000 || 6 9x

C 3x

→ Melodi Violin 1  
 Melodi violin 2 + Bass  
 Melodi Viola + Demung  
 Melodi Cello + Peking  
 Melodi Barong + Bonang  
 Melodi Barong + Kendang / 2x

Gambar 21. Notasi Karya Musik "Tetabuhan Sandikala" "Malam"

(Foto : Yanuar Dananjaya, 2021)



Sandikala Jarak / Demung

$\frac{1}{4} | \underline{58} |_{12} \text{ting (1-4 BAR)}$

$||: 5... | \dots | \underline{12} ||_{23x} | 5... | \dots |$

$| \underline{42} |$

$||: 5..5 | ..5.. | .5.. | 5..5 | 1..1 | ..1.. | .1.. | 1..1 ||_{5x}$

$| 5..5 | ..5.. | .5.. | 5..5 |$

$| 1.. \overline{001} 1 | ||: \overline{001} . \overline{001} . ||_{10x} | 00 \overline{111} \overline{111} |$

$| \underline{8} | ||: \overline{05} \overline{1} 0 \overline{05} \overline{1} 0 ||_{31x} | \overline{05} \overline{1} 0 \overline{111} \overline{111} |$

$| \underline{28} |$

$||: 7..5 | ..00 | 7..3 | ..00 ||_{4x}$

$| 1... | 3... | 2... | 3... | 1... | 3... | 2... | 3.2. |$

$||: 7..5 | ..00 | 7..3 | ..00 ||_{4x} | \underline{8} |$

$||: 1..7 | ..3.. | .7.. | 3.2. | 3..5 | .302 | 1235 |$

$| 05 \overline{32} 1 ||_{3x}$

**Gambar 22.** Notasi Karya Musik "Tetabuhan Sandikala" "Malam"

(Foto : Yanuar Dananjaya, 2021)

Sandikalala      Peking      (2) A

$\frac{4}{4} \mid \underline{58} \mid$

$\parallel : 5 \dots \mid \dots \mid \underline{2} \parallel 24x \mid \del{5555} \mid \del{5555} \mid$

$\mid \underline{92} \mid (20 \text{ Lamba})$

$\parallel : 5 \dots 5 \mid \dots 5 \dots 5 \dots \mid 5 \dots 5 \mid 4 \dots 4 \mid \dots 4 \dots 4 \dots \mid 4 \dots 4 \parallel 5x$

$\mid 5 \dots 5 \mid \dots 5 \dots \mid 5 \dots 5 \mid 5 \dots 5 \mid$

$\parallel : \overline{1.001} \parallel \parallel : \overline{001} \dots \overline{001} \dots \parallel 10x \mid 00 \overline{555} \overline{555} \mid$

$\mid \underline{8} \mid \parallel : \overline{050} \overline{050} \parallel 31x \mid \overline{050} \overline{555} \overline{555} \mid$

$\mid \underline{28} \mid \quad (-4-) \rightarrow \text{kendang}$

$\parallel : 7 \dots 5 \mid \dots 00 \mid 7 \dots 3 \mid \dots 00 \parallel 4x$

$\mid 1 \dots \mid 3 \dots \mid 2 \dots \mid 3 \dots \mid 1 \dots \mid 3 \dots \mid 2 \dots \mid 3.2. \mid$

$\parallel : 7 \dots 5 \mid \dots 00 \mid 7 \dots 3 \mid \dots 00 \parallel 4x \mid \underline{8} \mid$

$\parallel : 1 \dots 7 \mid \dots 3 \dots \mid 7 \dots \mid 3.2. \mid 3 \dots 5 \mid .3 \ 02 \mid 1235 \mid$

$05 \overline{32} \ 1 \parallel 3x$

Gambar 23. Notasi Karya Musik "Tetabuhan Sandikalala" "Malam"

(Foto : Yanuar Dananjaya, 2021)

**Lampiran 8: Proses Latihan Pasca Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 24. Proses Latihan Pasca Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 25. Proses Latihan Pasca Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**

( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 26** Proses Latihan Pasca Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 27.** Proses Latihan Pasca Embrio Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 9: Foto Proses Gladi Kotor Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 29.** Foto Proses Gladi Kotor Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
untuk kelayakan  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 30.** Foto Proses Gladi Kotor Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
untuk kelayakan  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 10: Foto Proses Perekaman Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 32.** Foto Proses Gladi Kotor Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
untuk kelayakan  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 11: Foto Persiapan Perekaman Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”**



**Gambar 33.** Foto Persiapan Perekaman Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 37.** Foto Persiapan Perekaman Karya Musik “Tetabuhan Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 12: Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Siang”**



**Gambar 38.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Siang”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 39.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Siang”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Lampiran 13: Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Sandikala”**



**Gambar 42.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 43.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Sandikala”  
( Foto : Yanuar Dananjaya,2021)

**Lampiran 14: Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Malam”**



**Gambar 46.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Malam”  
(Foto : Yanuar Dananjaya,2021)



**Gambar 47.** Foto Proses Perekaman Komposisi Musik “Malam”  
(Foto : Yanuar Dananjaya,2021)